

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan melalui wahyu ilahi kepada Rasulullah saw, diturunkan secara *mutawatir* dan menjadi nilai pahala serta bernilai ibadah bagi yang membacanya. Allah swt telah memberikan nama-nama yang berbeda bagi kalam yang bernilai mukjizat ini sesuai dengan kebiasaan-kebiasaan bangsa Arab dalam memberikan nama-nama bagi ucapan mereka, baik secara global maupun terperinci. Al-Qur'an dinamai *al-Kitab* terhadap kalam ilahi karena pemberian ini memberikan isyarat adanya korelasi antara isi kandungan kalam ilahi dengan tujuan dan arah ajarannya.¹

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, atas izin Allah untuk menjadi *hudan* (petunjuk) bagi manusia, juga sebagai penjelas dan pembeda antara haq dan bathil. Disamping sebagai petunjuk Al-Qur'an berfungsi untuk mengeluarkan manusia dari gelapnya kekufuran menuju cahaya keislaman yang terang benderang.

Al-Qur'an merupakan standar islam yang senantiasa dinamis dan mukjizat abadi, yang mampu mengalahkan kekuatan manusia. Al-Qur'an sendiri memiliki kewibawaan yang tak tertandingi jika dibanding dengan kewibawaan manusia, ia sama sekali tidak tunduk terhadap kekuatan yang batil, dan sebaliknya mampu menjadikan mereka tertunduk dan menerima kepemimpinan Al-Qur'an yang adil dan bijaksana. Akhirnya manusia dapat menerima Al-Qur'an dengan rasa cinta, kerinduan dan kesucian.

¹Ayatullah Muhammad Baqir Hakim, "*Ulumul Qur'an*" (Qum-Iran; Majma' al-fikr, 2006) h. 3

Allah yang maha perkasa, Maha Terpuji, Tuhan pemilik langit dan bumi. Sedemikian bijaknya Allah terhadap manusia, yaitu menurunkan kitab suci yang seras dengan petunjuk, berasal dari Allah yang maha Terpuji, dibawa oleh Nabi yang santun, namun pada kenyataannya masih banyak manusia yang ingkar ingkar terhadap kebenaran yang nyata. Maka mereka yang lebih mementingkan kehidupan dunia dari pada akhirat, menghalangi orang untuk masuk islam, yang menginginkan agama islam sebagai jalan yang bengkok, sudah sepantasnya menjadi manusia yang celaka dan tersesat.

Al-Qur'an merupakan kitab pedoman hidup manusia yang tidak ada perubahan sedikit pun sejak awal mula diturunkannya sampai sekarang ini, hal ini sebagai bukti akan keotentikannya, ini senada dengan apa yang dikatakan oleh M. Quraish Shihab bahwa Al-Qur'an pada masa sekarang tidak ada perbedaan dengan al-qur'an pada masa nabi.²

kitab suci Al-Qur'an berisikan berbagai persoalan-persoalan yang berkaitan erat dengan kehidupan umat manusia, salah satu persoalan yang terdapat dalam Al-Qur'an adalah sumpah (*Qasam*), tidak sedikit ayat yang membahas tentang sumpah, bahkan Allah pun bersumpah dengan redaksi kalimat dan ayat yang berbeda-beda, hal ini menunjukkan akan pentingnya perkara sumpah dalam kehidupan manusia, dengan demikian hal ini menjadi daya tarik bagi umat Muslim untuk mengkaji dan memahami ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan sumpah.

Ungkapan sumpah dalam Al-Qur'an biasanya diungkapkan dengan redaksi ayat yang diawali dengan huruf *wawu*, *lam* dan *ba*. Tujuan adanya sumpah tiada lain sebagai penguat suatu maksud yang disertai dengan menyebutkan suatu hal yang memiliki kedudukan yang tinggi. Hal ini tiada lain sebagai washilah Allah menyampaikan pesan-pesannya dengan menggunakan macam-macam cara, salah satunya yaitu dengan sumpah atau

² M. Quraish Shihab, *Posisi Sentral Al-Qur'an dalam Studi Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995), h. 135.

Qasam. Bersumpahnya Allah SWT dalam Al-Qur'an ini sebagai bukti akan keagungan-Nya dan terdapat rahasia yang terkandung di dalamnya.³

Dalam Al-Qur'an Allah bersumpah dengan apa yang ada di jagat raya ini. Tiada lain tujuannya adalah untuk memberitahukan kepada umat manusia bahwa Allah bersumpah dengan benda yang terlihat. Bersumpahnya Allah tentu akan berbeda dengan sumpahnya manusia, sumpah yang digunakan manusia tujuannya tiada lain untuk menguatkan dan meyakinkan lawan bicara terhadap ucapannya, bahkan sumpah yang diperbolehkan untuk manusia adalah sumpah dengan nama Allah atau salah satu dari sifatnya.

Dalam realita kehidupan manusia, lawan bicara *mukhathab* tidak semuanya bisa langsung menerima setiap berita dan informasi yang datang kepadanya, ada orang yang meragukan suatu berita bahkan menolaknya, maka untuk menyikapi hal yang demikian, seorang *mutakallim* ketika menyampaikannya perlu menggunakan *taukid* (penguat) agar berita yang disampaikan dapat diterima oleh *mukhathab*. Dengan demikian sumpah merupakan suatu metode guna memperkuat informasi atau suatu perkataan dalam membuktikan kebenarannya, terutama jika audiens meragukan atau mengingkarinya.

Sepakat para ulama, sumpah yang dikatakan sesuai dengan ajaran syari'at adalah sumpah yang kalimat sumpahnya menyebut nama Allah. Adapun jika ada orang yang bersumpah dengan selain Allah sebagai contoh bersumpah dengan nama Nabi atau dengan sifat dan kehidupan nabi maka tentu saja ini merupakan sumpah yang terlarang. Imam at-Thabari dan Ibnu Katsir sependapat bahwa *qasam* dalam Al-Qur'an dan sumpah yang dilakukan oleh manusia keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menguatkan isi pesan yang disampaikan kepada *mukhatab*. Menurut Nasruddin Baidan *qasam* dan Al-Qur'an merupakan bukti akan Maha

³ Amir, *Qasam Dalam Al-Qur'an*, (Suatu Uslub Nabawiyah), Jurnal Lingua, Vol. 9, No. 7 (Juni, 2014), h. 21

benarnya Allah SWT, karena setiap keraguan yang muncul pada diri manusia bisa dijawab dengan *qasam*. Ini menjadi bukti bahwa Al-Qur'an merupakan kitab yang agung dan otentik sehingga bisa menepis keraguan-keraguan yang ada.⁴

Adanya *ushlub qasam* dalam Al-Qur'an menyisihkan beberapa pertanyaan, mengapa Allah SWT bersumpah dengan apa yang ada dijagat raya ini ? apakah adanya sumpah dalam Al-Qur'an ini memberikan isyarat bahwa Allah mengabarkan pada manusia akan keagungannya, serta apa relevansi *qasam* dengan nilai-nilai kehidupan? Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menganalisis ayat-ayat *qasam* yang kemudian dikaitkan relevansinya dengan nilai-nilai kehidupan.

Berkaitan dengan sumpah, Allah SWT memiliki kekuasaan dan wewenang mutlak untuk bersumpah dengan sifat-sifat yang dimilikinya, adanya *ushlub qasam* dalam Al-Qur'an menjadi hal yang menarik untuk dikaji. berdasarkan penguraian pada latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian tesis yang berjudul **Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili Dan Sayyid Quthb Terhadap Ayat-Ayat Sumpah Serta Relevansinya Dengan Nilai-Nilai Kehidupan (Studi Analisis Juz 29 & 30)**.

B. Rumusan Masalah

Dalam rangka membatasi masalah penelitian supaya tidak melebar, peneliti menaruh fokus penelitian mengenai Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili Dan Sayyid Quthb Terhadap Ayat-Ayat Sumpah Serta Relevansinya Dengan Nilai-Nilai Kehidupan (Studi Analisis Juz 29 & 30) Sejalan dengan uraian tersebut, peneliti dalam tesis ini merumuskan rumusan masalah yang akan dibahas seperti berikut:

⁴ Nasruddin Baidan, *wawasan Baru Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 203

1. Bagaimana penafsiran Wahbah Az-Zuhaili dan Sayyid Quthb terhadap ayat-ayat sumpah (*qasam*) pada juz 29 & 30?
2. Apa saja tematisasi dalam penafsiran Wahbah Az-Zuhaili dan Sayyid Quthb terhadap ayat-ayat sumpah (*qasam*) pada juz 29 & 30?
3. Apa rahasia sumpah dan relevansinya dengan nilai-nilai kehidupan?

C. Tujuan Penelitian

Penganalisisan ini dilaksanakan untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar magister dan hasilnya diperuntukkan untuk memberi jawaban atas permasalahan penelitian dan memberikan kontribusi keilmuan pada kajian agama terutama dalam ilmu Al-Qur'an dan tafsir. Adapun tujuan dari penganalisisan ini sesuai rumusan masalah tersebut dapat disebutkan berikut ini:

1. Menjelaskan Bagaimana penafsiran Wahbah Az-Zuhaili dan Sayyid Quthb terhadap ayat-ayat sumpah (*qasam*) pada juz 29 & 30.
2. Menjelaskan Apa saja tematisasi dalam penafsiran Wahbah Az-Zuhaili dan Sayyid Quthb terhadap ayat-ayat sumpah (*qasam*) pada juz 29 & 30.
3. Untuk mengungkapkan apa rahasia sumpah dan relevansinya terhadap nilai-nilai kehidupan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan kegunaan baik kegunaan secara teoritis maupun praktis, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Temuan dalam penelitian ini akan memberikan kontribusi pengetahuan yang bermanfaat pada bidang ilmu Al-Qur'an dan tafsir, penafsiran Ayat-Ayat Sumpah (*Qasam*) Serta Relevansinya dengan nilai-nilai kehidupan.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini dimungkinkan sebagai acuan rujukan untuk penafsiran Ayat-Ayat Sumpah (*Qasam*) Serta Relevansinya dengan nilai-nilai kehidupan, saking pentingnya Allah SWT dalam beberapa ayat dan surat yang berbeda bersumpah (*Qasam*) dengan apa yang ada dijagat raya ini.

E. Kerangka Berfikir

sumpah atau *Qasam* diartikan sebagai kalimat yang digunakan untuk menguatkan suatu pernyataan. Dalam Al-Qur'an yang memiliki makna sumpah selain kata *qasam* yaitu kalimat *al-hilf* dan *al-yamin*, yang mana tujuannya sebagai penguat ucapan dengan menggunakan unakan nama Allah SWT atau sifat-Nya.⁵ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sumpah di definisikan sebagai suatu ungkapan yang dilafadzkan secara resmi disertai dengan adanya saksi tuhan atau sesuatu yang dianggap suci sebagai penguat kebenaran apa yang diucapkan.⁶ adapun Menurut Manna' Khalil al-Qaththan, sumpah (*qasam*) ialah mengaitkan diri agar meninggalkan suatu perbuatan, atau melaksanakannya, disertai dengan adanya ungkapan lapadz yang diyakini keagungannya bagi yang bersumpah.⁷

Menurut Sayyid Quthb dalam karyanya *Tafsir fi Dzilalil Quran*, tujuan Allah bersumpah kepada makhluk-Nya, yaitu untuk menumbuhkan nilai yang sangat tinggi kepada makhluk yang disumpahnya, supaya manusia senantiasa bersyukur dan bertafakur akan keagungan dan hikmah yang terkandung di dalam-nya. sehingga dijadikan media sumpah oleh-

⁵ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1972), h. 341

⁶ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994), h. 273.

⁷Manna' Khalil al-Qaththan, *Mabāhith fi ulum Al-Qur'an*, (Rīyadh: Maktabah al-Ma'arif li al-Nasyr wa al Tawzī', 2000), h. 301.

Nya ini sebagai bukti bahwa hal itu harus mendapatkan perhatian yang khusus oleh manusia, karena memiliki rahasia-rahasia yang agung.⁸

Kajian *qasam* merupakan salah satu kajian dalam ‘*Ulum Al-Qur’an*’, maka untuk memudahkan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan tafsir. secara Bahasa Tafsir berasal dari kata “*fassara-yufassiru-tafsiran*” artinya keterangan, dan penjelasan. Adapun menurut istilah sebagaimana yang dipaparkan oleh Abu Hayyan dalam Manna’ Khalil Al-Qaththan tafsir yaitu ilmu yang membahas tentang cara pengucapan lafadz-lafadz Al-Qur’an, petunjuknya, hukumnya baik ketika berdiri sendiri ataupun ketika tersusun serta makna-makna yang dimungkinkan baginya tersusun serta hal-hal yang melengkapinya.⁹

Ilmu Tafsir merupakan bagian pengkajian Al-Qur’an dilihat dari sisi menafsirkan makna yang terkandung didalamnya, kemudian (ilmu tafsir) menjelaskan lebih lanjut arti dari makna *lafadz*, dan memberikan penjelasan secara rinci akan tanda dan maksud dari *lafadz* tersebut. Dengan demikian ilmu tafsir merupakan ilmu ‘ulum Al-Qur’an yang paling penting dan paling asas dari ilmu ‘Ulum Al-Qur’an yang lainnya.¹⁰

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam rangka menganalisis penelitian yang akan dilaksanakan, penting dilakukan pengkajian terdahulu yang membedakan antara penelitian yang sudah dilakukan dengan penelitian yang akan diteliti. Hal ini berfungsi untuk menentukan titik berangkat dan akhir dari studi-studi yang ada. Usaha mencari dan menemukan studi yang sudah ada supaya peneliti dapat melihat realitas sosial lapangan. Secara lebih rinci, terdapat beberapa pembahasan tentang sesuatu yang berkonotasi dengan *qasam* dalam Al-Qur’an sebagai basis hasil kajian terdahulu. Langkah ini

⁸ Sayyid Quthb, *Tafsir Fī Zhilal Al-Qur’an*, jilid, vii, h. 28.

⁹ Manna’ Khalil al-Qaththan, *Pembahasan Ilmu Al-Qur’an 2*, terj. Halimuddin, (Jakarta: PT Bineka Cipta, 1995), h. 164.

¹⁰ Ayatullah Muhammad Baqir Hakim, “*Ulumul Qur’an*” (Qum-Iran; Majma’ al-fikr, 2006) h. 6

ditempuh untuk memastikan bahwa studi yang ada itu berbeda dengan studi yang akan dilakukan. Oleh karena itu, kajian terdahulu yang penulis kumpulkan akan memberi sumbangan penelitian baru berkaitan dengan *Qasam* dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan waktu.

Penelitian Nursija Arianti Sangkala dalam Tesisnya yang berjudul "*Qasam Dalam Al-Qur'an Perspektif Ibn al-Qayyim Jauziyah, Telaah Kitab at-Tibyan Fi Aqsam Al-Qur'an*" pada penelitian ini penulis membahas tentang ayat sumpah dalam menurut pandangan ibn al-Qayyim dalam kitabnya *al-Tibyān fi Aqsām Al-Qur'an* dari hasil temuannya dalam tesis ini dijelaskan bahwasannya adanya ayat-ayat sumpah dalam Al-Qur'an sebagai bukti akan keagungan Allah SWT. Perbedaan dengan kajian yang akan penulis teliti adalah dari aspek judul, pada penelitian ini *qasam* yang dikaji adalah semua *qasam* dalam Al-Qur'an dan pendekatan yang dipakai adalah kitab *Kitab at-Tibyan Fi Aqsam Al-Qur'an* karya Ibn Qayyim Jauziyah, sedangkan penulis mengkaji Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili Dan Sayyid Quthb Terhadap Ayat-Ayat Sumpah Serta Relevansinya Dengan Nilai-Nilai Kehidupan (Studi Analisis Juz 29 & 30).

Penelitian Abdul Hafidz dalam tesis yang berjudul "*tujuh sumpah Allah dalam Al-Qur'an*". Pada penelitian ini penulis membahas tentang ayat-ayat sumpah dengan menggunakan pendekatan filosofis serta menyingkap pembaharuan akan hikmah yang terkandung di dalamnya.

Penelitian Muqoddas dalam jurnalnya yang berjudul "*Penafsiran Ayat-Ayat Qasam di Awal Surah Perspektif Syeikh Abdul Qadir al-Jailani dalam Tafsir Jalalain*" penelitian ini hanya membahas tentang ayat-ayat sumpah di awal surat Al-Qur'an saja dan pendekatan yang dipakai yaitu menggunakan tafsir jalalain. Adapun yang menjadi perbedaan dengan kajian yang akan diteliti oleh penulis dalam Tesis ini yaitu, ayat sumpah yang di analisis penulis hanya berfokus pada Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili Dan Sayyid Quthb Terhadap Ayat-Ayat Sumpah Serta

Relevansinya Dengan Nilai-Nilai Kehidupan (Studi Analisis Juz 29 & 30).

Penelitian Muhammad Hasdin Has dalam jurnalnya yang berjudul “*Membuka Tabir Sumpah Dalam Al-Qur’an (Studi Analisis Penafsiran Bint Al-Syati’ Tentang Ayat Sumpah)*” penelitian ini berfokus pada ayat sumpah dalam Al-Qur’an dengan pendekatan Tafsir yang dikarang oleh bint al-Syati’ dari hasil kajiannya dapat disimpulkan *qasam* dalam *Tafsir al-Bayani* terbagi menjadi dua aspek yaitu etimologi dan terminologi. Secara etimologi *qasam* adalah sumpah yang benar tanpa adanya ketidak-sungguhan atau kebohongan berbeda dengan makna *half*, adapun menurut terminologi, *qasam* adalah gaya Bahasa Al-Qur’an dalam menjelaskan maksud suatu ayat baik secara *indrawi* maupun *Hissi*.

Penelitian Faidatin dalam Tesisnya yang berjudul “*Sumpah Allah Dalam Al-Qur’an (Telaah Terhadap Sumpah Allah Yang Berkenaan Dengan Waktu)*” pada kajian ini penulis membahas tentang sumpah Allah dalam Al-Qur’an yang berkaitan dengan waktu namun dari temuannya peneliti menggunakan pendekatan dua mufasir yaitu antara Sayyid Quthb dan Quraish Shihab. Adapun yang menjadi perbedaan dengan penelitian yang akan dikaji oleh penulis adalah pendekatan yang digunakannya, penulis dalam kajian ini sama membahas Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili Dan Sayyid Quthb Terhadap Ayat-Ayat Sumpah Serta Relevansinya Dengan Nilai-Nilai Kehidupan (Studi Analisis Juz 29 & 30).

Penelitian Putri Ardiana dalam jurnalnya yang berjudul “*Sumpah Dalam Surat Al-Fajr Menurut Penafsiran Ibnu Kathīr Dan Hasbi Al-Shiddieqy*”. pada kajian ini fokus peneliti hanya pada sumpah yang terdapat dalam surat *al-Fajr* saja. Adapun pendekatannya menggunakan dua mufasir yaitu Ibn Katsir dan Hasbi al-Shiddieqy, disimpulkan dalam Skripsi ini bahwasannya dalam menafsirkan sumpah dalam surat *al-Fajr* ini terdapat persamaan dan perbedaan hal ini terjadi karena sumber penafsiran yang berbeda anatara tafsir *bi al-Ma’tsur* dan *bi al-Ra’yi*. Dari

kajian terdahulu ini sudah nampak titik perbedaan kajian dari aspek judul dan pendekatan, walaupun sama-sama membahas ayat sumpah dalam Al-Qur'an, pada kajian ini peneliti hanya terfokus pada *qasam* yang terdapat dalam surat *al-Fajr* saja, sedangkan pembahasan *qasam* yang akan dikaji penulis adalah Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili Dan Sayyid Quthb Terhadap Ayat-Ayat Sumpah Serta Relevansinya Dengan Nilai-Nilai Kehidupan (Studi Analisis Juz 29 & 30).

Penelitian Muhamad Arifin dalam Jurnalnya yang berjudul "*Sumpah Allah Dalam Al-Qur'an Waktu Pagi Siang Sore Dan Malam (Perspektif Ibnu Al-Qayyim Al-Jawziyah)*". Pada kajian ini peneliti membahas sumpah Allah dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan waktu dalam perspektif Ibnu Al-Qayyim Al-Jawziyah. Ditinjau dari segi judul ada kesamaan akan tetapi yang mennajdi perbedaan adalah pendekatannya, pembahasan yang akan dikaji oleh penulis yaitu Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili Dan Sayyid Quthb Terhadap Ayat-Ayat Sumpah Serta Relevansinya Dengan Nilai-Nilai Kehidupan (Studi Analisis Juz 29 & 30).

Penelitian Suhaimi dalam jurnalnya yang berjudul "*Sumpah dalam Al-Qur'an*", pada kajian ini fokus peneliti hanya membahas unsur-unsur yang berkaitan dengan sumpah, seperti pengertian, lapadz dan jenis-jenis sumpah dalam Al-Qur'an, dengan demikian kajian ini jauh berbeda dengan penelitian sumpah dalam Al-Qur'an yang akan diteliti oleh penulis.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan proses penulisan penelitian ini penulis menyusun ke dalam beberapa bab sebagai berikut ini:

Bab I Pendahuluan yang di dalamnya berisi: Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Hasil Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landan Teoritis yang di dalamnya berisi: Definisi Sumpah, Term Sumpah dalam Al-Qur'an, unsur-unsur sumpah, tujuan *qasam* dan macamnya.

Bab III Metodologi Penelitian yang di dalamnya berisi: Pendekatan dan Metode Penelitian, Jenis dan Sumber Penelitian, Teknik Pengumpulan data, serta Teknik Analisis Pengolahan data.

Bab IV Pembahasan yang di dalamnya berisi: Biografi Mufasir dan pembahasan tentang temuan peneliti

Bab V Penutup yang di dalamnya berisi: simpulan dan saran.

